

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2010:7) yang mengatakan bahwa “Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan ke penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga proses belajar mengajar terjadi.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sangat berperan dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Arsyad (2014:19) menyatakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Peran media poster dalam proses pembelajaran sangat besar bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Media poster yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan pembelajaran akan mempermudah dalam menjelaskan materi. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Poster

merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai oleh seseorang, dari keterampilan berbahasa lainnya. Tarigan (2013:3) menyatakan, “Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.” Maka tidak mengherankan apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata agar tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik.

Standar isi bahasa Indonesia SMA kelas X pada kompetensi dasar 4.1 tentang menulis karangan narasi, menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi. Menurut Semi (dalam Kusumaningsih 2013:73) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Namun, kenyataannya hasil belajar siswa untuk kompetensi dasar tersebut masih rendah. Hal ini dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Silinda, diperoleh bahwa kemampuan menulis masih rendah dengan nilai rata-rata masih di bawah ketuntasan atau dibawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 70.

**Tabel 1.1**  
**Precentage Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa**  
**Kelas X SMA Negeri 1 Silinda**

No.	Nama Siswa	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Kelas X 1	70	40 siswa	14	26
2	Kelas X 2	70	40 siswa	10	30
3	Kelas X 3	70	40 siswa	16	20
<b>Jumlah</b>			120 siswa	40	80
				33,3 %	66,6 %

*(Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Silinda)*

Hal ini disebabkan guru hanya memberikan tugas menulis karangan narasi tanpa memberikan media sebagai pendukung pembelajaran. Selain itu terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam menulis karangan narasi sehingga 66.6% dari 120 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dan 33,3 % dari 120 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan.

Senada dengan penelitian Maulina yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengutarakan ide/gagasan ke dalam karangan narasi, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah serta kurang memuaskan (2010:1). Selanjutnya, rendahnya kemampuan menulis karangan narasi dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dari lapangan oleh Saddiah. Hasil menulis karangan narasi siswa masih tergolong rendah karena pada siklus III penelitian, ketuntasan masih sebesar 69% dari 30 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Dan menjelaskan dalam menulis karangan narasi, siswa kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan paragraf. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan

dalam membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi. Selain itu, mereka hanya memahami teori saja, jarang melakukan praktik. (*e-Jurnal Bahasantodea, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015 hlm 12-19 ISSN: 2302-2000*)

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi juga diperkuat oleh hasil Sistiani (2010) dalam jurnalnya. Penelitian ini didasari oleh rendahnya minat menulis karangan dan rendahnya kualitas karangan yang ditulis oleh siswa kelas.. Hal itu menyebabkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa yang direpresentasikan pada pencapaian nilai rata-rata 60. Dan nilai 60 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD (Kompetensi Dasar) tidak tuntas, nilai ketuntasannya yaitu 70. (*Jurnal Bahasa Indonesia, Volume 3 Nomor 2, Maret 2015 hlm 12-19 ISSN: 2328-2000*)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulit serta rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, yaitu menurut Abidin dalam Nursyaidah (2012:190), setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini masih banyak para guru mengajarkan menulis dengan menggunakan pendekatan pragmatis sebagai pendekatan utamanya.

Ketiga hal tersebut merupakan tantangan besar yang harus segera diselesaikan oleh seorang guru. Karena jika tidak diperbaiki, keadaan tersebut akan terus terjadi dan kemampuan siswa tetap tidak akan pernah tergali. Menyadari hal tersebut, sudah saatnya para siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah diberi informasi, motivasi, dan dibekali latihan menulis. Sebab keterampilan dan kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan tetapi merupakan hasil proses belajar dan berlatih. Selain itu, sudah saatnya seorang guru mempertimbangkan strategi, model atau media apa yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penggunaan poster dalam pengajaran karangan narasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena poster memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Hal ini selain menarik perhatian siswa juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman siswa. Poster yang dipakai tentunya harus disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Bila pemakaian poster disesuaikan dengan tema dalam bidang studi bahasa Indonesia, maka siswa akan terbiasa untuk latihan menulis karangan narasi.

Pernyataan di atas, dapat dibukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Masyadi. Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari media poster dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan. Pada tahap pretes hanya mencapai 45,79%. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media poster pada siklus I, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan yakni 64,40%. Pada siklus II, rata-rata

kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan sebesar 78,46%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media poster, kemampuan siswa kelas X MA Sunan Kalijaga Banyuwangi Probolinggo dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan sehingga mampu mencapai standar keberhasilan yang disyaratkan, yakni 70%. (*Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013 hlm ISSN 2337-6384*).

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan media poster diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menentukan tema karangan narasi dengan baik dan jelas. Dengan menggunakan media poster juga diharapkan mampu meningkatkan kemahiran menulis karangan narasi siswa. Munculnya permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi rendah.
2. Siswa belum sepenuhnya mampu mengutarakan dan mengembangkan ide dalam menulis karangan narasi.
3. Penggunaan metode atau media belum sesuai dalam pembelajaran menulis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi. Maka peneliti membatasi masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media poster terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media poster siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi tanpa menggunakan media poster siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah media poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media poster siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi tanpa menggunakan media poster siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru dan penulis sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.
2. Bagi guru, dapat menjadikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis karangan narasi.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia.